



Dampak Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram: Studi Kasus di Desa Laut Dendang

Humisar Sihombing^{1*}, Dina Sarah Syahreza², Hendra Saputra³, Hesti Sabrina⁴
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: 1*humisarsihombing@unimed.ac.id, 2dinasarahsyahreza@unimed.ac.id
3hensap@unimed.ac.id, 4hesti@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh usahatani jamur tiram yang berjumlah 150 orang, dengan sampel yang diambil sebanyak 60 orang menggunakan metode Random Sampling. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk setiap item pertanyaan, dan uji reliabilitas angket menghasilkan nilai alpha cronbach untuk variabel X1 sebesar 0,842, variabel X2 sebesar 0,725, dan variabel Y sebesar 0,680. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0,361. Analisis data untuk masing-masing variabel menghasilkan persamaan regresi berganda $Y = 8,839 + 0,344X1 + 0,227X2 + e$. Nilai R² sebesar 0,544 menunjukkan bahwa X1 dan X2 menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Uji parsial menunjukkan bahwa setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi penelitian yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,812 dengan Ftabel sebesar 3,160, yang berarti Fhitung $>$ Ftabel pada tingkat signifikansi (α) 0,012 $<$ 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan., Kinerja Karyawan.

Keywords: Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan

Abstract

This research was conducted in Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. The population for this study consists of all oyster mushroom farms, totaling 150 individuals, with a sample size of 60 individuals selected using Random Sampling. The data collection instrument was a multiple-choice questionnaire that had been tested for validity and reliability. Classical assumption tests included tests for normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis, F-test, and t-test. The validity test results showed that $r_{hitung} > r_{tabel}$ for each questionnaire item, and the reliability test yielded Cronbach's alpha values of 0.842 for variable X1, 0.725 for variable X2, and 0.680 for variable Y. These values are greater than the significant level of r_{tabel} , which is 0.361. Data analysis for each variable produced the multiple regression equation $Y = 8.839 + 0.344X1 + 0.227X2 + e$. The R² value of 0.544 indicates that X1 and X2 explain 54.4% of the variance in variable Y, while the remaining 45.6% is explained by other variables not included in this study. The partial test results indicate that each independent variable significantly affects the dependent variable, with a significance level less than 0.05. The simultaneous test results show an F-value of 6.812 with an Ftabel of 3.160, meaning Fhitung $>$ Ftabel at a significance level (α) of 0.012 $<$ 0.05. This means the hypothesis is accepted, indicating that Capital and Labor significantly affect the Income of Oyster Mushroom Farming in Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Keywords: Capital, Labor, Income



1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak harus selalu fokus pada sektor industri; sektor lain seperti pertanian dan jasa, yang mencakup perdagangan, transportasi, komunikasi, dan perbankan, juga memiliki potensi besar. Pembangunan terpadu jangka panjang dapat meningkatkan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui sektor-sektor seperti pertanian, agroindustri, perdagangan, dan jasa pendukung [1]. Hal ini dilakukan dalam rangka pengembangan modal pembangunan manusia Indonesia secara luas. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama dan sebagai penopang pembangunan [2]. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan nasional, tidak hanya menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, tetapi juga menyumbang devisa, menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan bahan baku bagi industri. Masalah kesejahteraan adalah salah satu isu utama yang perlu mendapat perhatian pemerintah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja sebagai petani. Pertanian di pedesaan umumnya dilakukan di sawah dan lahan kering, di mana teknik pengolahan tanah dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja [3]. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya terbatas pada tanaman pangan tetapi juga meliputi tanaman perkebunan dan hortikultura. Hortikultura dibagi menjadi empat kategori: buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman bunga, yang semakin diminati oleh petani karena memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tanaman palawija pada lahan yang sama. Jamur merupakan salah satu produk hortikultura yang potensial untuk dikembangkan dan berkontribusi dalam perbaikan gizi masyarakat. Jamur adalah pangan yang aman dan relatif murah, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat [4]. Budidaya jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan kebutuhan gizi dan pendapatan keluarga. Dari aspek biologis, jamur relatif mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Budidaya jamur tiram dapat dilakukan di pekarangan atau kebun yang teduh atau di rumah jamur yang dibuat di sekitar rumah. Masa produksi jamur tiram yang relatif cepat memungkinkan panen yang lebih singkat dan berkelanjutan [5]. Kenaikan harga jamur tiram secara logis seharusnya meningkatkan kesejahteraan petani jamur tiram. Namun, pada kenyataannya, hanya sebagian kecil petani yang menikmati kenaikan harga tersebut, sementara sebagian besar lainnya yang merupakan petani kecil menyimpan hasil panennya untuk kebutuhan keluarga. Menurut Direktorat Bina Produksi, jamur tiram (Oyster mushroom) adalah salah satu komoditas hortikultural penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat [6]. Komoditas ini memiliki prospek yang cerah, berpotensi meningkatkan taraf hidup petani, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, berfungsi sebagai bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi daerah [7].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu modal dan tenaga kerja. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan produktivitas dan pendapatan perusahaan. Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh petani jamur tiram. Sebelum mengusahakan jamur tiram, masyarakat desa umumnya bercocok tanam padi, jagung, ubi, dan lainnya. Melihat prospek budidaya jamur tiram yang cukup tinggi dan belum banyak digarap, beberapa petani beralih ke budidaya jamur tiram [8]. Budidaya jamur tiram membutuhkan modal yang besar untuk persiapan media tanam, pembelian bibit, sewa lahan, dan upah tenaga kerja. Masalah yang dihadapi petani adalah kebutuhan modal yang besar, sehingga banyak petani meminjam modal dari tengkulak dan rentenir [9]. Dalam usahatani, modal kerja sangat penting untuk pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja [10]. Kecukupan modal mempengaruhi penggunaan input yang tepat dan kekurangan modal akan mengurangi hasil pendapatan. Oleh karena itu, usahatani jamur tiram harus memiliki modal yang cukup besar untuk meningkatkan produksinya. Masalah ketenagakerjaan masih menjadi isu utama di Indonesia, terlihat dari tingginya angka pengangguran dan masalah upah serta hak tenaga kerja. Usahatani skala kecil dapat menjadi solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapatkan pekerjaan [10]. Budidaya jamur tiram membutuhkan tenaga kerja, namun karena kekurangan tenaga kerja lokal, banyak petani mengerjakan tenaga kerja dari luar desa tanpa memandang usia dan Pendidikan [11]. Hal ini juga terjadi di Desa Laut Dendang, di mana banyak masyarakat desa dipekerjakan di lahan jamur tiram, memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.



Tabel 1 Hasil Produksi (Kg) Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun (2013-2017)

No	Komoditi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Jamur Tiram	859 kg	889 kg	867 kg	895 kg	912 kg

Sumber: Kantor Kepala Desa Laut Dendang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi jamur tiram pada tahun 2015 sebesar 867 kg mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 889 kg. Disamping itu masalah yang dihadapi para usahatani jamur tiram mengenai permodalan yang dimana banyak para usahatani yang sebelumnya bekerja sebagai petani padi, ubi, dan sebagainya yang beralih ke usahatani jamur tiram pastinya membutuhkan modal yang cukup banyak gak sedikit para usaha tani harus mengambil modal dari tabungannya untuk mengembangkan usahatani jamur tiram selain itu tidak sedikit juga para usahatani jamur tiram dalam memperoleh modal tambahan harus meminjam modal dari pihak luar perusahaan ataupun pihak lembaga keuangan yaitu bank, yang dimana modal sendiri dan pinjaman tersebut untuk pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Selain itu masalah yang juga dihadapi usahatani jamur tiram mengenai tenaga kerja, setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja. Sebab pada usahatani jamur tiram yang baru merintis usahanya sulit mendapatkan tenaga kerja yang dimana untuk melakukan proses produksi antara lain yaitu : persiapan tanaman, pengadaan sarana produksi pertanian, pemeliharaan dan panen dan pengangkutan hasil. Adapun pemilik yang memiliki usaha yang cukup besar kendalanya sulit memperoleh tenaga kerja sebab itu pemilik usahatani jamur tiram untuk memperoleh tenaga kerja bukan hanya menerima tenaga kerja didalam desa tetapi menerima di luar desa. Dan pemilik usaha tersebut juga tidak mematok usia sebab masalah yang dihadapi usahatani jamur tiram yaitu kurangnya tenaga kerja di dalam desa sehingga pengusaha budidaya juga menerima diluar desa dan tidak mematok usia dan jenis kelamin. Dan masalah yang dihadapi dari budidaya jamur tiram yaitu pendapatan karena usahatani tersebut tidak mengerti akan membudidaya jamur yang baik sehingga hasil produksinya tersebut sedikit dan pendapatan yang dihasilkan menurun. Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman jamur yang cukup baik. Kabupaten tersebut sedang memulai pengembangan budidaya jamur tiram. Jamur tiram di pilih karena jamur tiram tidak terlalu rumit, bahan baku media tidak sulit didapatkan, tenaga kerja, air yang melimpah dan agroklimat yang mendukung. Oleh karena itu komoditi jamur tiram ini merupakan komoditi penting di kecamatan Percut Sei Tuan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami secara mendalam tentang Dampak Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram: Studi Kasus di Desa Laut Dendang, yang mana hal ini sulit diukur menggunakan metode kualitatif.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh usahatani jamur tiram di Desa Laut Dendang, yang berjumlah 150 orang berdasarkan survei awal. Sampel yang diambil sebanyak 60 orang menggunakan teknik random sampling sederhana, memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan langsung dari petani melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen: Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2), serta variabel dependen: Pendapatan (Y). Modal mencakup biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, penyusutan alat, biaya pemeliharaan tanaman, dan pajak tanah, dengan



indikator termasuk struktur permodalan (modal sendiri dan pinjaman) dan pemanfaatan modal tambahan. Indikator tenaga kerja meliputi jumlah tenaga kerja dan usia. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah uang yang diterima dari aktivitas bertani atau hasil penjualan, dengan indikator harga dan produksi.

2.4 Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Modal dan Tenaga Kerja) dan variabel dependen (Pendapatan), dengan persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Uji hipotesis meliputi uji F untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan uji t untuk menguji pengaruh signifikan masing-masing variabel independen secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel Modal dan Tenaga Kerja terhadap variabel dependen Pendapatan Usahatani Jamur Tiram secara bersama-sama

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Model regresi berganda dengan 1 Variabel dependen (Y) yaitu variabel Pendapatan dan 2 variabel independen (X) yaitu variabel Modal (X1), dan Tenaga Kerja (X2) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Modal (X1), dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,839	2,025		5,390	,020
MODAL X1	,344	,147	,291	4,342	,023
TENAGA KERJA X2	,227	,140	,202	3,624	,010

Berdasarkan hasil analisis SPSS, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,839 + 0,344X_1 + 0,227X_2 + e.$$

1. Konstanta sebesar 8,839 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X (Modal dan Tenaga Kerja), maka Pendapatan adalah sebesar 8,839, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.
2. Koefisien X1 sebesar 0,344 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam Modal akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,344 (34,4%), dengan asumsi faktor lain tetap konstan.
3. Koefisien X2 sebesar 0,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Tenaga Kerja akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,227 (22,7%), dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Modal dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan usahatani jamur tiram.

Diketahui bahwa hipotesis yang diajukan adalah bahwa Modal dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap Pendapatan usahatani. Untuk membuktikan hipotesis ini, data yang diperoleh dari pengolahan SPSS diuji menggunakan uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima.



2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
 Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji ANOVA/Uji F), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58,072	2	29,036	6,812	,012 ^b
Residual	343,961	57	6,034		
Total	402,033	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA X2, MODAL X1

Pada tabel di atas, diperoleh nilai $F = 6,812$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (terlampir) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $60 - 2 - 1 = 57$. Setelah mengetahui F_{hitung} , maka akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu 3,160. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,812 > F_{tabel} = 3,160$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berganda pada taraf signifikan 0,05, yang berarti Modal dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,839	2,025		5,390	,020
MODAL X1	,344	,147	,291	4,342	,023
TENAGA KERJA X2	,227	,140	,202	3,624	,010

a. Dependent Variable: PENDAPATAN Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Modal adalah 4,342, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,672, dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Tenaga Kerja adalah 3,624, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,672, dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan



Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penentuan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n - 3$ atau $60 - 3 = 57$. Hasil t tabel yang diperoleh adalah 1,672 (dilihat pada lampiran t tabel), yang menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,544	,114	2,456501

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA X2, MODAL X1

b. Dependent Variable: PENDAPATAN Y

Dari tabel output di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinan (r^2) adalah sebesar 0,544. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Modal (x_1) Dan Tenaga Kerja (x_2) secara bersama-sama sebesar 54,4% dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan (Y) Usahatani Jamur Tiram

Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram. Artinya, semakin tinggi modal yang dikeluarkan, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin rendah modal yang dikeluarkan, semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh di Desa Laut Dendang. Berdasarkan perhitungan SPSS, pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan nilai t hitung sebesar 4,342 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,672 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$.

4.2 Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan (Y) Usahatani Jamur Tiram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,624 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,672 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan memiliki standar yang dapat dijadikan acuan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat diterima.

4.3 Pengaruh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan (Y) Usahatani Jamur Tiram

Selain uji t, peneliti juga melakukan uji F (signifikansi simultan). Setelah mendapatkan hasil uji F, peneliti membandingkan hasil F hitung dengan F tabel dan hasilnya menunjukkan F hitung $> F$ tabel. Dapat diketahui bahwa modal dan tenaga kerja memberikan pengaruh sebesar 54,4% terhadap pendapatan, sementara 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, modal



dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan pendapatan usahatani jamur tiram.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Modal dan Tenaga Kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara parsial, Modal menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram di wilayah tersebut. Begitu pula dengan Tenaga Kerja, yang secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, ketika Modal dan Tenaga Kerja dianalisis secara bersama-sama (simultan), keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram. Hasil penelitian ini telah diuji dan terbukti kebenarannya.

REFERENCE

- [1] T. Pembangunan, D. T. Kartono, and M. Si, "Konsep dan Teori Pembangunan," pp. 1–62.
- [2] F. Pertanian, U. Galuh, and U. C. Merah, "OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DENGAN DIVERSIFIKASI USAHATANI OPTIMIZATION OF INCOME OF RED CHILI FARMERS WITH FARMING DIVERSIFICATION vol. 7, no. 1, pp. 254–266, 2021.
- [3] U. Isbah, P. Studi, E. Pembangunan, J. Ilmu, F. Ekonomi, and U. Riau, "ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI RIAU," no. 19, pp. 45–54, 2016.
- [4] P. Teknologi, M. Pertanian, and J. Pertanian, "Potensi Jamur Pangan sebagai Pangan Fungsional untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Manusia," vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [5] B. Hendro, "Budidaya jamur." [Online]. Available: <https://piat.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/647/2018/02/Budidya-jamur.pdf>
- [6] A. S. Saputra, T. Dewi, and J. Januar, "DAN PEMASARANNYA DI KABUPATEN JEMBER [COST EFFICIENCY ANALYSIS OF FARMING OYSTER MUSHROOM (*Pleurotus sp*) AND MARKETING DISTRICT JEMBER] Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 196 Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian," pp. 195–206, 2011.
- [7] R. Strategis *et al.*, *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*. Indonesia, 2021. [Online]. Available: [https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA KEMANTAN 2020-2024 REVISI 2 \(26 Agt 2021\).pdf](https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA%20KEMANTAN%2020-2024%20REVISI%20(26%20Agt%202021).pdf)
- [8] B. S. Ekonomi, "Abstrak: Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Pengusaha Industri Genteng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan melalui produksi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (," vol. 24, no. 1, pp. 84–100, 2019.
- [9] A. R. Tintin Sarianti, Hendro Sasongko, "3289-Article Text-19402-1-10-20130629.pdf," pp. 73–86, 2008, [Online]. Available: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/3289/5322>
- [10] I. G. Ayu, B. Pradnyawati, and W. Cipta, "Pengaruh Luas Lahan , Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti," vol. 9, no. 1, pp. 93–100, 2021.
- [11] A. Sunandar, R. B. Sumarsono, A. Witjoro, and A. Husna, "MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEMUDA DESA," pp. 114–121.